

Ari Putra, M.Pd.  
Elwan Stiadi, M.Pd.



# Parenting Education

**MEMBERIKAN PERLINDUNGAN  
RESPONSIF GENDER KEPADA ANAK**





# Parenting Education

MEMBERIKAN PERLINDUNGAN  
RESPONSIF GENDER KEPADA ANAK

“Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan.”

***PARENTING EDUCATION:***  
**MEMBERIKAN PERLINDUNGAN**  
**RESPONSIF GENDER**  
**KEPADA ANAK**

Ari Putra, M.Pd.  
Elwan Stiadi, M.Pd.



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**PARENTING EDUCATION:  
MEMBERIKAN PERLINDUNGAN RESPONSIF GENDER  
KEPADA ANAK**

**Penulis** : Ari Putra, M.Pd.  
Elwan Stiadi, M.Pd.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-151-356-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :  
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Selamat datang di buku pendampingan keluarga seri perlindungan anak responsif gender! Buku ini merupakan sumber penting bagi keluarga untuk memberikan perlindungan dan kesejahteraan anak-anak, dan mengakui pentingnya pendekatan responsif gender dalam konteks tersebut. Perlindungan anak adalah tanggung jawab bersama kita semua. Sebagai orang dewasa, orangtua, pendidik, atau pihak yang terlibat dalam kehidupan anak-anak, kita memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan adil.

Responsif gender mengacu pada pengakuan dan pemahaman bahwa anak-anak memiliki kebutuhan dan hak yang sama tanpa memandang jenis kelamin mereka. Ini berarti menghilangkan stereotip gender, mempromosikan kesetaraan, serta mendukung perkembangan penuh potensi anak tanpa ada batasan yang ditentukan oleh norma-norma gender yang kaku.

Dalam buku ini, kami akan menyajikan informasi, panduan, dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh orangtua, pendidik, dan masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dan responsif gender. Berbagai aspek penting yang dibahas antara lain; Anak dan keunikannya, Konvensi Hak Anak, Gaya Pengasuhan, Kekerasan Dalam Keluarga, Perlindungan Anak, Perlindungan Anak Responsif Gender, Fungsi Keluarga, Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi yang bermanfaat bagi Anda. Dengan mempraktikkan pendekatan responsif gender dalam perlindungan anak, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan bebas, tanpa rasa takut atau diskriminasi.

Terima kasih atas komitmen dan ketertarikan Anda dalam melindungi dan mempromosikan kesejahteraan anak-anak. Bersama, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi mereka.

Selamat membaca dan selamat melakukan perubahan positif!

Bengkulu, April 2023

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami bersyukur atas nikmat-Nya yang tiada terhingga, atas karunia-Nya yang melimpah, dan atas petunjuk-Nya buku ini hadir untuk memberikan pandangan baru kepada orangtua mengenai perlindungan anak responsive gender.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini. Proses hadirnya karya ini telah menjadi perjalanan yang penuh makna dan menginspirasi, dan semua hal ini tidak mungkin terjadi tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai individu yang berdedikasi. Ucapan terima kasih ini juga secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses pembuatan buku ini. Tanpa dukungan tersebut kami tidak mungkin dapat menyelesaikan proyek ini dengan semangat dan dedikasi.
2. Pembaca yang telah memberikan waktu dan perhatian mereka untuk membaca buku ini. Semoga pesan yang terkandung di dalamnya dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi setiap pembaca.

Semua usaha dan kerja sama dari semua pihak telah menghasilkan buku ini sebagai karya yang kami banggakan. Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi banyak orang. Semoga karya ini dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Salam hangat,

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....</b>	<b>vii</b>
<b>MODEL PENDAMPINGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 ANAK DAN KEUNIKANNYA .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 KONVENSI HAK ANAK.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 3 GAYA PENGASUHAN .....</b>	<b>13</b>
A. Problematika Pengasuhan di Dalam Keluarga.....	13
B. Gaya Pengasuhan.....	14
C. Praktik Baik Perlindungan Anak di Dalam Keluarga.....	17
D. Kesimpulan.....	19
<b>BAB 4 KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.....</b>	<b>21</b>
A. Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	21
B. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	22
C. Menghadapi Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	26
D. Kesimpulan.....	27
<b>BAB 5 PERLINDUNGAN ANAK .....</b>	<b>29</b>
A. Perlindungan Anak.....	29
B. Kesimpulan.....	34
<b>BAB 6 PERLINDUNGAN ANAK RESPONSIF GENDER .....</b>	<b>36</b>
A. Perlindungan Anak Responsif Gender .....	36
B. Prinsip Perlindungan Anak Responsif Gender .....	38
C. Kesimpulan.....	41
<b>BAB 7 FUNGSI KELUARGA.....</b>	<b>43</b>
A. Keluarga.....	43
B. Fungsi Keluarga .....	46
C. Kesimpulan.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>52</b>



## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini dirancang untuk memberikan panduan praktis yang dapat Anda terapkan dalam upaya perlindungan anak yang responsif gender. Berikut adalah beberapa petunjuk untuk membantu Anda memanfaatkan buku ini secara optimal:

1. Bacalah buku ini dengan seksama untuk memahami isinya. Buku saku ini dirancang agar mudah dibaca dan dipahami, tetapi tetap berisi informasi yang penting dan relevan. Bacalah setiap bab secara berurutan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang topik yang dibahas.
2. Setelah membaca setiap bagian, luangkan waktu untuk merenungkan kontennya. Tinjau bagaimana penerapan responsif gender dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda. Diskusikan dengan orang lain, seperti mitra, teman, atau rekan kerja, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan berbagi ide dan pengalaman.
3. Buku ini menyediakan panduan dan strategi praktis yang dapat Anda terapkan dalam situasi nyata. Ambil waktu untuk memahami dan menerapkan saran-saran yang diberikan. Jika perlu, buatlah catatan atau rencana tindakan untuk membantu Anda mengingat dan melaksanakan ide-ide baru yang diperoleh dari buku ini.
4. Buku saku ini hanya memperkenalkan konsep dan praktik dasar responsif gender dalam perlindungan anak. Jika Anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik ini, manfaatkan sumber daya yang diberikan di dalam buku, seperti referensi, situs web, atau organisasi yang berfokus pada responsif gender dan perlindungan anak.
5. Jika Anda merasa buku ini bermanfaat, bagikanlah dengan orang lain yang mungkin tertarik atau membutuhkan informasi ini. Dengan berbagi pengetahuan dan sumber daya, kita dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang perlindungan anak responsif gender.

Kami berharap buku ini memberikan panduan yang berharga dan menginspirasi Anda dalam menjalankan peran Anda dalam melindungi anak-anak secara responsif gender. Setiap tindakan kecil yang Anda lakukan dapat memiliki dampak besar dalam menciptakan lingkungan yang aman dan adil bagi mereka.

Terima kasih telah memilih buku saku ini. Selamat membaca dan menerapkan responsif gender dalam perlindungan anak!

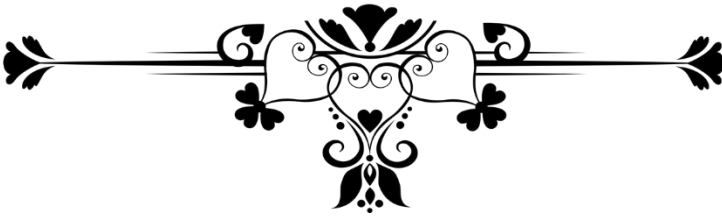
## MODEL PENDAMPINGAN

Kegiatan pengembangan posko mitra keluarga responsif gender sebagai upaya peningkatan kompetensi perlindungan anak Bengkulu Tengah dilakukan dengan pembagian model pelaksanaan sebagai berikut.

<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Pendampingan Intensif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fokus pada pengembangan program pendampingan dan FGD bersama SPNF Keluarga Responsif Gender</li><li>• Kegiatan difasilitasi oleh TIM Pengabdian.</li></ul>
Pendampingan Moderat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fokus pada implementasi Pendampingan Keluarga Responsif Gender.</li><li>• Kegiatan difasilitasi oleh TIM Pengabdian</li></ul>
Pendampingan Mandiri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fokus pada pengembangan Posko Mitra Keluarga Responsif Gender</li><li>• Kegiatan difasilitasi oleh TIM Pengabdian UNIB</li></ul>



*PARENTING EDUCATION:*  
**MEMBERIKAN PERLINDUNGAN  
RESPONSIF GENDER  
KEPADA ANAK**



# BAB

# 1

## ANAK DAN KEUNIKANNYA

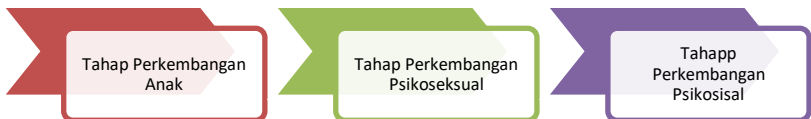
Tahukah ayah bunda bahwa anak adalah individu yang unik? Untuk itu mari kita belajar bersama membahas mengenai anak dan keunikannya pada buku ini.

### Siapa anak itu?

*“Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan”*



Anak berkembang dalam keluarga sesuai dengan tahapannya. Menurut Puspitawati (2019, hlm. 62) anak memiliki tahapan perkembangan sebagai berikut



**Gambar 1. Tahap Perkembangan Anak**

# BAB 2

## KONVENSI HAK ANAK

Konvensi Hak Anak penting karena memperkuat perlindungan dan kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia. Mari kita baca dahulu materi berikut ini Ayah dan Bunda

### **Konvensi Hak Anak**

Konvensi Hak Anak mengacu pada Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Convention on the Rights of the Child/UNCRC*), yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 20 November 1989. Konvensi ini adalah sebuah perjanjian internasional yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak-anak di seluruh dunia. Di bawah ini, kita akan membahas secara rinci mengenai Konvensi Hak Anak.

Konvensi ini mengatur berbagai aspek kehidupan anak, termasuk hak atas kelangsungan hidup, perkembangan, partisipasi, dan perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan. xKonvensi Hak Anak adalah perjanjian yang mengikat secara yuridis dan politis di antara berbagai negara yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan hak anak. Hak anak berarti hak asasi manusia untuk anak. Konvensi Hak-Hak Anak memiliki total 54 pasal. Pasal 43-54 berisi kerja sama yang bisa dilakukan orang dewasa dan pemerintah agar hak semua anak dipenuhi.

Gagasan mengenai hak anak bermula sejak berakhirnya Perang Dunia I sebagai reaksi atas penderitaan yang timbul akibat dari bencana peperangan terutama yang dialami oleh kaum perempuan dan anak-anak. Liga Bangsa-Bangsa saat itu tergerak karena besarnya jumlah anak yang menjadi yatim piatu akibat perang. Awal bergeraknya gagasan hak anak bermula dari gerakan

# BAB 3

## GAYA PENGASUHAN

Gaya pengasuhan yang tepat merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, mandiri, dan berempati. Ayo kita tuntaskan bacaan pada topik berikut ini, ayah dan bunda.

### A. Problematika Pengasuhan di Dalam Keluarga

Pola asuh dalam keluarga mengacu pada cara orang tua membesarkan dan mendidik anak-anak mereka. Pola asuh yang efektif dan sehat bertujuan untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, dan sosial. Namun, terkadang terdapat beberapa problematika yang bisa muncul dalam pola asuh di dalam keluarga, contohnya:

1. Kurangnya komunikasi: Salah satu masalah umum dalam pola asuh adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak-anak. Ketika komunikasi tidak efektif, anak-anak mungkin merasa tidak didengar atau dipahami, dan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Selain itu, kurangnya komunikasi juga dapat menyebabkan ketidakjelasan aturan dan harapan dalam keluarga.
2. Disiplin yang tidak konsisten: Konsistensi dalam memberikan batasan dan disiplin penting untuk membentuk perilaku yang baik pada anak-anak. Namun, terkadang orang tua cenderung tidak konsisten dalam penerapan aturan, baik karena kurangnya kesepakatan antara orang tua atau karena kurangnya penegakan aturan yang tegas. Hal ini dapat membingungkan anak-anak dan menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan.

# BAB 4

## KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Penting untuk mengambil tindakan yang tegas dalam pencegahan dan penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga guna melindungi kesehatan dan kesejahteraan korban. Ayah dan Bunda, mari kita cermati bacaan dibawah ini.

### A. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga merujuk pada setiap tindakan kekerasan atau perilaku yang merugikan yang terjadi antara anggota keluarga atau pasangan yang tinggal bersama dalam suatu rumah tangga. Kekerasan ini dapat melibatkan tindakan fisik, emosional, seksual, atau ekonomi, dan dapat terjadi dalam hubungan suami istri, antara orang tua dan anak, atau antara anggota keluarga lainnya.

1. Kekerasan fisik: Ini mencakup tindakan seperti pukulan, tendangan, gigitan, cakaran, atau penggunaan senjata fisik terhadap anggota keluarga lainnya. Kekerasan fisik dapat menyebabkan cedera fisik serius, bahkan hingga menyebabkan kematian.
2. Kekerasan emosional: Ini melibatkan tindakan yang merendahkan, menghina, mengancam, atau mempermalukan anggota keluarga lainnya. Kekerasan emosional dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam, rendahnya harga diri, dan masalah kesehatan mental pada korban.
3. Kekerasan seksual: Ini mencakup paksaan atau penyalahgunaan seksual terhadap pasangan atau anggota keluarga. Kekerasan seksual dapat melibatkan pemerkosaan,



# BAB 5

## PERLINDUNGAN ANAK

Perlindungan anak yang komprehensif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan aman, memiliki akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang yang setara, serta dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat..

Mari kita diskusikan materi di bawah ini.

### A. Perlindungan Anak

Ayah dan Bunda, isu perkembangan anak usia 0-6 tahun dan factor risiko yang paling berpengaruh pada anak serta kondisi mereka saat dewasa. Bagaimana cara ayah bunda memberikan perlindungan kepada Ananda di rumah?

Perlindungan anak adalah serangkaian tindakan, kebijakan, dan upaya yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, penelantaran, eksploitasi, dan bahaya lainnya. Ini melibatkan perlindungan terhadap hak-hak anak, kesejahteraan mereka, dan pengembangan yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial. Perlindungan anak melibatkan kerja sama berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga perlindungan anak, keluarga, sekolah, komunitas, dan masyarakat secara luas. Upaya perlindungan anak meliputi:

1. Upaya untuk mencegah kekerasan, pelecehan, dan penelantaran anak melalui pendidikan, kesadaran, kampanye, dan program-program yang mengedukasi anak-anak, orang tua, dan masyarakat tentang hak-hak anak, peran serta tanggung jawab mereka dalam melindungi anak-anak.

# BAB 6

## PERLINDUNGAN ANAK RESPONSIF GENDER

Perlindungan anak adalah investasi bagi masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Mari kita diskusikan materi ini ya Ayah dan Bunda.

### A. Perlindungan Anak Responsif Gender

Apakah ayah dan bunda masih membeda-bedakan perlindungan kepada anak berdasarkan jenis kelamin? Apakah ayah dan bunda paham perlindungan anak yang responsive gender?. Mari kita simak dahulu konsep gender dan perlindungan anak yang responsive gender. Mari kita pahami terlebih dahulu mengenai gender dan isu dalam masyarakat. Kesenjangan akses, partisipasi, kontrol dan penerima manfaat dari satu kelompok merupakan isu gender yang cukup krusial dalam kegiatan pengasuhan dalam masyarakat. Faktor-faktor kesenjangan tersebut dapat menyebabkan semakin timpangnya relasi antara perempuan dan laki-laki atau melanggengkan ketidakadilan gender.

<b>Konsep</b>
<i>Akses:</i> peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu
<i>Partisipasi:</i> keikut-sertaan seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan
<i>Kontrol:</i> penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan
<i>Manfaat:</i> Kegunaan sumber daya yang dapat dinikmati secara optimal

# BAB 7 | FUNGSI KELUARGA

Fungsi-fungsi keluarga saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Mari kita bahas materi di bawah ini Ayah dan Bunda.

## A. Keluarga

Keluarga adalah kelompok terdekat dan fundamental dalam kehidupan seseorang. Secara umum, keluarga adalah unit sosial yang terdiri dari individu yang saling terkait oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Keluarga dapat terdiri dari orang tua, anak-anak, saudara kandung, pasangan hidup, kakek-nenek, paman, bibi, dan kerabat lainnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep keluarga dapat bervariasi dalam berbagai budaya dan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi-fungsi utama keluarga meliputi:

1. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan perawatan fisik, emosional, dan sosial kepada anggotanya. Ini mencakup memberikan makanan, tempat tinggal yang aman, dukungan emosional, pendidikan, dan kesehatan yang memadai.
2. Keluarga berperan dalam membentuk identitas dan nilai-nilai individu. Anggota keluarga mengajarkan norma-norma, nilai-nilai, dan etika kepada anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan pengertian tentang diri mereka sendiri dan tempat mereka dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BKKBN]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, RI. Jakarta 3.
- Chou MJ, Tu YC, Huang KP. 2013. Confucianism and character education. *A Chinese view Journal of Social Sciences*, 9 (2) : 59-66
- Falk, Maram, dkk. (2017). Prospects for a New Global Convention on the Elimination of Violence against Women. <https://conservancy.umn.edu/handle/11299/190797>
- Ibrahim, Laura Fitriani, dkk. (2019). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Bogor. *Jurnal GOVERNANSI* Vol 5 No. 1, page 89-97. [https://ojs.unida.ac.id/JGS/article/download/1709/pdf\\_1](https://ojs.unida.ac.id/JGS/article/download/1709/pdf_1)
- Nurlaili Nurlaili, Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2 (1), 229-241, 2018
- Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In C. S. Tamis LeMonda & N. Cabrera (Eds.), *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives* (pp. 119 - 140). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Sari, Popy Puspita, dkk. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 4 No. 1, page 157-170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/27206/12657>
- Sudjatmiko. 2015. Revolusi Mental Merupakan Bentuk Proses Transformasi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pembangunan keluarga dalam acara Sosialisasi dan rapat Koordinasi Revolusi Mental tingkat Pusat.
- Suharno R. 2012. Penanaman dan Penerapan Nilai-Nilai Moral Melalui Delapan Fungsi Keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, RI. Jakarta.
- Tin Herawati, Diah Krisnatuti, Resti Pujihastuty, Eka Wulida Latifah, Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 13 (3), 213-227, 2020

Uswatun Hasanah, Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape)  
Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro, Jurnal Pendidikan  
Anak 5 (1), 20-40, 2019

## TENTANG PENULIS



### **Ari Putra**

Penulis berasal dari Kota Bengkulu. Penulis merupakan lulusan program sarjana prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu (2010-2014). Setelah itu, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Masyarakat, UPI pada tahun (2017-2019) melalui Beasiswa Pendidikan

Indonesia LPDP RI. Aktivitas yang dijalani saat ini adalah sebagai akademisi di Universitas Bengkulu pada Program Studi S-1 Pendidikan Nonformal. Selain itu, penulis juga bertugas sebagai penjamin mutu (asesor) Pendidikan Nonformal di BAN PAUD dan PNF Kemendikbudristek RI. Tidak hanya itu, Penulis juga merupakan Fasilitator Sekolah Penggerak/Pelatih Ahli Nasional Kemdikbudristek RI. Bagi penulis, menjadi bermanfaat bagi orang lain adalah kunci kebahagiaan. Ketertarikan dalam dunia pendidikan nonformal mengantarkan penulis kepada bidang peminatan pendidikan keorangtuaan, kepemimpinan, dan mata kuliah keahlian prodi pendidikan nonformal lainnya. Kecintaan dalam peminatan tersebut membuat penulis memiliki beberapa karya yang berkaitan dengan *parenting education* dan beberapa riset lainnya yang berkaitan dengan gender. Semoga tulisan singkat ini bisa dijadikan landasan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran bagi orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anak Email: [ariputra@unib.ac.id](mailto:ariputra@unib.ac.id)



**Elwan Stiadi, M.Pd.**

Penulis lahir di Bengkulu, 3 Januari 1992. Penulis bersekolah di SD Negeri 100 Kota Bengkulu, SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Kemudian melanjutkan S1 di Universitas Bengkulu Program Studi Pendidikan Matematika. Penulis melanjutkan pendidikan saya, dengan mengambil program pascasarjana di

Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi S2 Pendidikan Matematika dan mendapatkan Beasiswa Unggulan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penulis sangat mencintai matematika karena matematika membuatnya dapat mengembangkan kemampuan menalar, berpikir kritis dan logis saya. Selain itu, karena kecintaan terhadap matematika inilah yang membuat penulis sangat berkeinginan menjadi seorang Dosen Pendidikan Matematika.

Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen bidang Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Mengampu beragam mata kuliah seperti Aljabar Rendah, Kalkulus Integral, Kalkulus Diferensial, Analisis Real, Analisis Numerik, Geometri Bidang dan Ruang, Statistika Dasar, dan Pembelajaran Matematika Inovatif. Selama menjadi dosen penulis sudah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian pada masyarakat, diantaranya adalah melakukan penelitian terkait analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika PISA dan juga melakukan pengabdian dalam menerapkan model PJBL bagi guru MGMP SMP Bengkulu Tengah. Kegiatan penelitian dapat menambah wawasan saya terkait apa yang saya teliti dan dengan melakukan pengabdian saya dapat berbagi pengetahuan yang saya miliki pada masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan.